

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki seseorang. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, proses pembelajaran mempunyai arti sangat penting dan bernilai strategis. Pengalaman hasil belajar yang diperoleh anak sejak di bangku Sekolah Dasar akan menjadi dasar bagi penerimaan pengetahuan berikutnya. Seperti yang dinyatakan John Dewey (Dwi Siswoyo. dkk, 2008: 18), bahwa pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana serta kurikulum yang berlaku. Salah satunya pada mata pelajaran matematika, dimana menurut Bandi Delphie (2009: 2), ruang lingkup matematika meliputi pengoperasian penghitungan, pengukuran, aritmatika, kalkulasi, geometri, dan aljabar. Penguasaan materi yang baik terhadap matematika tentu saja erat kaitannya dengan bagaimana daya upaya komponen yang berpengaruh dalam pendidikan, maka peningkatan mutu pengajaran matematika harus selalu diupayakan, sehingga mampu mengatasi permasalahan pendidikan seiring

dengan tuntutan jaman.

Kenyataan yang terjadi di SD Krebet UPT PPD Kecamatan Pajangan menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester I dari 42 siswa kelas IV sebanyak 11 siswa (74%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Ulangan Akhir Semester I sebanyak 16 siswa (62%) belum mencapai KKM yaitu 68. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat berpengaruh pada Ujian Nasional saat kelas VI kelak mengingat hasil Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2012/2013 dimana dari tiga mata pelajaran yang diujikan (Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika) nilai Matematika merupakan nilai terendah. Berikut daftar nilai Ujian Nasional tahun pelajaran 2012/2013 dapat di paparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil UN Siswa SD Krebet Tahun Pelajaran 2012/2013

NILAI	BHS INDONESIA	MATEMATIKA	IPA
Klasifikasi	A	B	A
Rata-rata	7,94	6,61	7,86
Terendah	5,80	3,00	6,00
Tertinggi	9,20	9,25	9,50

Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari guru kelas pada tanggal 15 Januari 2014, salah satu hal yang menyebabkan nilai matematika siswa rendah adalah kurangnya pemahaman tentang suatu konsep matematika termasuk salah satunya konsep pecahan. Dengan kurang pahamnya siswa terhadap suatu konsep matematika akan mempengaruhi cara penyelesaian soal. Sebagian siswa hanya sembarang menghitung angka-angka yang ada dalam soal.

Selain itu, guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika, dimana guru masih berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran sementara siswa cenderung pasif mendengarkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton. Anak hanya sering menghafal cara cepat pengerjaan soal. Padahal menurut Daryanto (2009: 9), belajar itu yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Selain itu, kenyataan yang terjadi saat Ujian Nasional soal disajikan dalam bentuk pilihan ganda sehingga memungkinkan siswa untuk menjawab tanpa memahami maksud soal serta langkah-langkah pengerjaan. Sementara hal yang menjadi tolok ukur keberhasilan dan sorotan masyarakat adalah hasil akhir, bukan proses pengerjaannya.

Perlu disadari bahwa guru juga ikut andil dalam penyajian proses belajar mengajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru lebih banyak menerangkan di depan kelas, memberi contoh pengerjaan kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan sesuai dengan yang telah dicontohkan, tanpa menggunakan media dan alat peraga. Dengan kata lain guru hanya menggunakan model pembelajaran *ekspositori* yaitu. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Kedua, guru menyampaikan pesan atau konsep kepada siswa secara lisan atau tertulis yang biasanya disertai contoh. Ketiga, guru meminta siswa menggunakan konsep dengan cara mengerjakan soal latihan (Mucthar A. Kharim, 1996: 28). Hal itu menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak

bermakna. Seharusnya guru dapat menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan misalnya dengan benda konkret maupun memanipulasi benda-benda sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Menurut Slameto (2003: 92), guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Guru hendaknya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak

Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi berakibat pada proses belajar mengajar yang kurang efektif dan akhirnya mempengaruhi tingkat hasil belajar matematika siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pendekatan pendidikan matematika realistik. Pendidikan matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan di dalamnya menggunakan konteks nyata. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana anak usia SD lebih ditekankan pada belajar melalui pengalaman sendiri menggunakan benda-benda konkret. Namun Pendidikan Matematika Realistik ini belum diterapkan di SD Krebet sehingga pembelajaran matematika belum optimal.

Melihat kondisi di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan matematika realistik dengan judul penelitian “Penggunaan pendidikan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Krebet Pajangan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika,
2. pendekatan mengajar yang cenderung berpusat pada guru,
3. pengajaran konsep pecahan di SD Krebet belum menggunakan media dan alat peraga,
4. kurang bermaknanya proses pembelajaran karena siswa masih diberi cara cepat pengerjaan soal,
5. belum optimalnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, dan
6. pendidikan matematika realistik belum diterapkan di SD Krebet.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan membatasi permasalahan pada rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dan Pendidikan Matematika Realistik belum diterapkan di SD Krebet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Krebet, Pajangan, Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan PMR pada siswa kelas IV SD Kreet, Pajangan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai alternatif dan bahan masukan tentang pentingnya penerapan PMR dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika yang melibatkan pecahan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki alternatif pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Sebagai alternatif dan bahan masukan tentang pentingnya penggunaan PMR dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa.

- 3) Masukan bagi guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).
- b. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Matematika.
 - c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan PMR memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
 - d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman penelitian guna memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan di Indonesia.
 - e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa merupakan hasil pengalaman yang diperoleh siswa dari proses belajar yang berupa aspek kognitif pada mata pelajaran Matematika.
2. Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagian dari sesuatu yang utuh. Materi pecahan

meliputi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari.

3. Pendidikan matematika realistik adalah inovasi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan konteks nyata. Pembelajaran matematika diawali dengan menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan pecahan kepada siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara mereka sendiri menggunakan model alat peraga yang disediakan. Dari peragaan dengan menggunakan model alat peraga tersebut siswa mulai membangun pemahaman mengarah pada pemahaman matematika formal. Tahap selanjutnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan prosedur formal.